

**HUBUNGAN SELF-DIRECTED LEARNING DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA
JURUSAN FARMASI SMK-IT KESEHATAN
ASSYIFA SCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**CUT DHARA MAULYDISTIRA
NIM. 180901046**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA SISWA JURUSAN FARMASI SMK-IT KESEHATAN
ASSYIFA SCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Cut Dhara Mauliydistira

180901046

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Rawdiah Binti Yasa, M.Psi., Psikolog
NIP.198212252015032005


Aidal Masrura, B.H.Sc., M.Si

**HUBUNGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA SISWA JURUSAN FARMASI SMK-IT KESEHATAN
ASSYIFA SCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

**Cut Dhara Maulydistira
NIM. 180901046**

Pada Hari/Tanggal :

**Senin, 18 Juli 2022
19 Dzulhijjah 1443 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



**Rawdah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Sekretaris



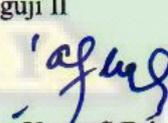
Aidil Masrura, B.H.Sc., M.Si

Penguji I



**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Penguji II



**Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry**



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Cut Dhara Maulydistira

NIM : 180901046

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 8 Juli 2021

Yang Menyatakan ,



Cut Dhara Maulydistira

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Self-directed Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Jurusan Farmasi SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sanjung sajian kepada baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak.

Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.

5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Rawdhah Binti Yasa, M.Psi., selaku pembimbing pertama sekaligus penasehat akademik peneliti yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.
7. Ibu Aidal Masrura, B.H.Sc., M.Si selaku pembimbing kedua peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan banyak motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sejak pertama kali bertemu dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
8. Ibu Cut Riska Aliana, M.Si selaku penguji pertama peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Ibu Vera Nova, M.Psi., Psikolog selaku penguji kedua peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberi banyak masukan, saran dan meluangkan waktunya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibunda Prof Eka Srimulyani, MA., Ph.D, selaku mantan Dekan Fakultas Psikologi sekaligus Ibunda kami yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Tubin, ST selaku *staff* akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah bersedia membantu dan direpotkan setiap saat sehingga terselesaikanlah skripsi ini.

12. Muhammad Luthfi, S.Psi yang telah bersedia membantu dan direpotkan dalam segala persiapan mulai dari seminar proposal hingga sidang munaqasyah skripsi ini.
13. Seluruh dosen beserta *staff* Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
14. Terima kasih kepada orang tua ibu Eliati, ayah T.Mauluddin serta kakak Cut Tahta Maudilya Putri dan adik T.Hafiz Maulian Bugis yang telah memberikan dukungan moral, materil serta doa yang tiada henti sehingga peneliti sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
15. Terimakasih kepada Miftahul Shidqi Rahmatillah, S.Psi yang telah membantu peneliti mulai dari moral, materil, doa hingga memberikan banyak kebahagiaan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada keluarga Alm. Abdul Razak, ibu Prihartini, dan adik Muniratul Ulfah yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
17. Terima kasih sebanyak-banyaknya bagi keluarga besar SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh yang telah membantu banyak hal serta memberi semangat kepada peneliti agar dapat segera menyelesaikan skripsi.
18. Terima kasih kepada sahabat sahabat seperjuangan Ferlita Putri, Cut Nova Rizki Wulandari, Nurzakiah, Fikriatul Husnia, Riski Nanda Putra, Putra Mahfud, Nanang Prayogy, M. Fachrul Adam, Muhammad Farid, Dea Anisa Ramadhani, Tiara Maulidya dan Raihatul Jannah yang

telah memberikan dukungan dalam melewati masa sulit dan senang bersama.

19. Terimakasih kepada keponakan tercinta Shireen Aghnia Meutuah, Anugrah Khalif Perdana dan Rakha Al-Fawas Perdana yang memberikan banyak keceriaan untuk peneliti di dalam proses penyelesaian skripsi ini.
20. Terimakasih kepada bibim, lulu, nami dan semua anak bulu peneliti yang setiap harinya menemani peneliti.
21. Terima kasih kepada teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi Periode 2021 Cut Sabawa Kemala Zuhra, Kamila Muniati, Rini Safitri, Ade Putri Juliati, Zahratul Fitri, Zaitin Humaira, Nurul Hafizah, M. Rizqi Nirwanda Siregar dan lainnya yang telah memberikan semangat dari awal peneliti mengajukan judul skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
22. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2018 yang telah berjuang bersama dalam pacu skripsi.
23. Terimakasih kepada Ahmad Maulana Kamal, Atika Maida dan Putri Gebrina yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
24. Terimakasih juga kepada Cut Dhara Maulydistira yang telah bersusah payah menyelesaikan skripsi ini demi mimpi menjadi seorang sarjana, setelah ini banyaklah istirahat, jajan yang enak, liburan dan belanja banyak barang baru ya!

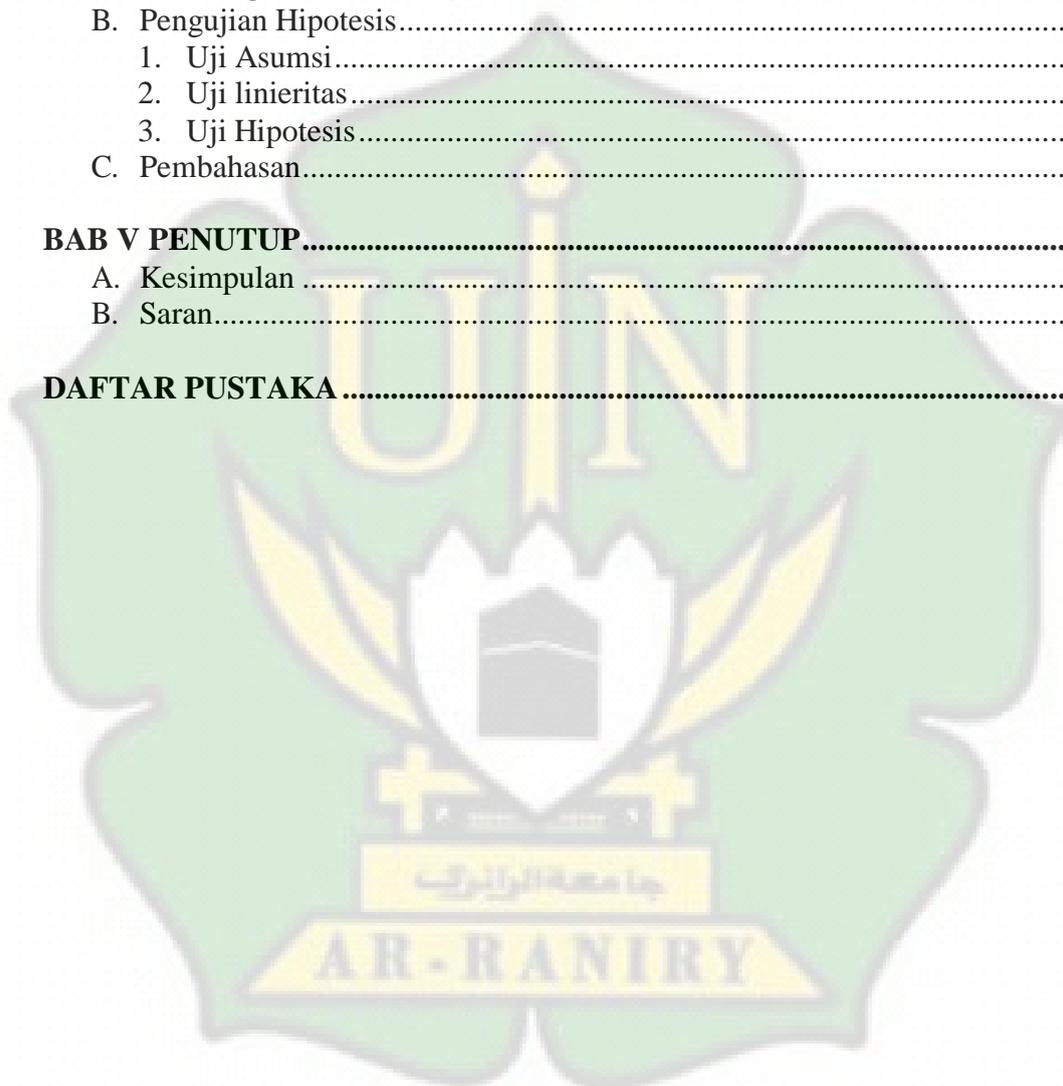
Banda Aceh, 8 Juli 2022
Penulis,

Cut Dhara Maulydistira

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
a. Secara Teoritis.....	8
b. Secara Praktis	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Prokrastinasi Akademik	12
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	12
2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	16
B. <i>Self-directed Learning</i>	18
1. Pengertian <i>Self-directed Learning</i>	18
2. Aspek-aspek <i>Self-directed Learning</i>	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self-directed Learning</i>	23
C. Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik.....	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	32
1. Administrasi Penelitian	32
2. Pelaksanaan Uji Coba.....	33
3. Pelaksanaan Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
1. Uji Validitas	36
2. Uji Daya Beda Item.....	39
3. Uji Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Subjek Penelitian	47
1. Subjek Berdasarkan usia	47
2. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	47
3. Subjek Berdasarkan kelas.....	48
4. Kategorisasi Data Penelitian.....	48
B. Pengujian Hipotesis.....	48
1. Uji Asumsi.....	52
2. Uji linieritas	53
3. Uji Hipotesis.....	53
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Jumlah Populasi</i>	32
Tabel 3.2	<i>Perhitungan Jumlah Sampel</i>	34
Tabel 3.3	<i>Skor Item Skala</i>	35
Tabel 3.4	<i>Blue Print Skala Self-directed Learning</i>	36
Tabel 3.5	<i>Aspek dan Indikator Prokrastinasi Akademik</i>	36
Tabel 3.6	<i>Nilai CVR Skala Self-Directed Learning</i>	38
Tabel 3.7	<i>Koefisien Daya Beda Item Self-Directed Learning</i>	40
Tabel 3.8	<i>Blue Print Skala Self-Directed Learning</i>	41
Tabel 3.9	<i>Koefisien Daya Beda Item Prokrastinasi Akademik</i>	42
Tabel 4.0	<i>Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik</i>	46
Tabel 4.1	<i>Data Demografis Usia</i>	47
Tabel 4.2	<i>Demografis Jenis Kelamin</i>	47
Tabel 4.3	<i>Data Demografis Berdasarkan Kelas</i>	48
Tabel 4.4	<i>Data Hipotetik dan Empirik Self-directed Learning</i>	48
Tabel 4.5	<i>Kategorisasi Self-directed Learning</i>	48
Tabel 4.6	<i>Data Hipotetik dan Empirik Prokrastinasi</i>	49
Tabel 4.7	<i>Kategorisasi Prokrastinasi Akademik</i>	49
Tabel 4.8	<i>Hasil Uji Normalitas</i>	50
Tabel 4.9	<i>Hasil Uji Linearitas</i>	53
Tabel 4.10	<i>Uji Hipotesis Data Penelitian</i>	53

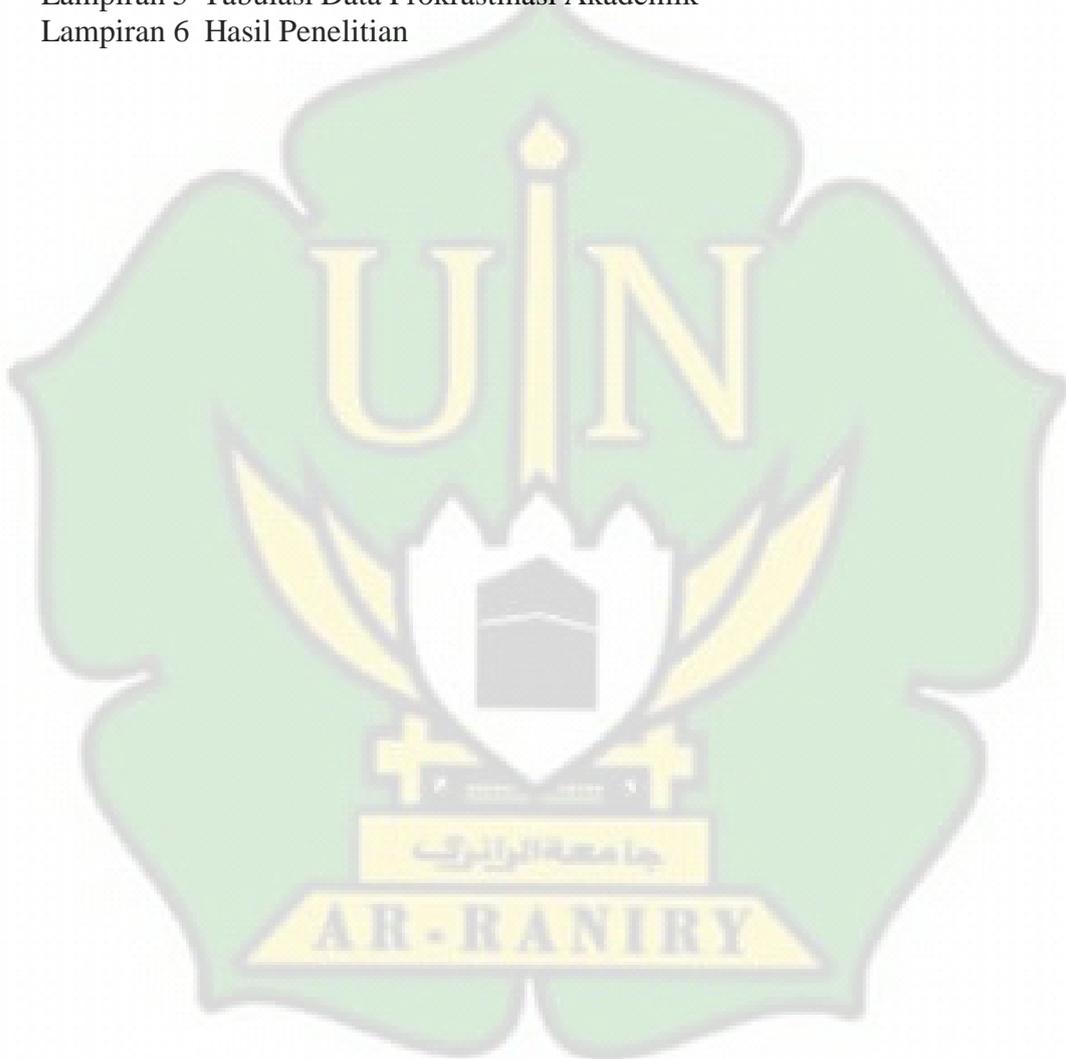
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Tabulasi Data *Self-Directed Learning*
- Lampiran 5 Tabulasi Data Prokrastinasi Akademik
- Lampiran 6 Hasil Penelitian



**HUBUNGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA SISWA JURUSAN FARMASI SMK-IT KESEHATAN
ASSYIFA SCHOOL BANDA ACEH**

Cut Dhara Maulydistira

cutdharamaulydistira85117@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar bertanggung jawab penuh atas kewajibannya menyelesaikan tugas. Namun ada saja kendala siswa dalam menyelesaikan tugas salah satunya perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas atau yang disebut dengan Prokrastinasi akademik. Salah satu kontribusi dalam menghadapi perilaku menunda penyelesaian tugas tersebut di perlukannya suatu kemampuan untuk berinisiatif dalam mengarahkan diri sendiri yang dikenal dengan *self-directed learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelasional, dengan teknik pengambilan sampel berjenis *stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 131 orang. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi *self-directed learning* yang dirancang berdasarkan aspek-aspek dari teori yang diungkapkan oleh Gibbons (2002) dan skala prokrastinasi akademik di adopsi dari skala penelitian sebelumnya oleh Rahmatillah, Julianto & Nova (2021) yang dirancang berdasarkan aspek-aspek dari teori Ferarri (1995). Berdasarkan hasil analisis korelasi *Rank Spearman* menunjukkan diperoleh nilai koefisien korelasi *rho* sebesar 0.167 dengan signifikansi sebesar 0,056 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh.

Kata Kunci : *Self-directed learning*, Prokrastinasi Akademik, Siswa.

**THE RELATIONSHIP OF *SELF-DIRECTED LEARNING* AND
ACADEMIC PROCRASTINATION IN PHARMACY STUDENTS OF
SMK-IT KESEHATAN ASSYIFA SCHOOL BANDA ACEH**

Cut Dhara Maulydistira

cutdharamaulydistira85117@gmail.com

Faculty of Psychology Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh

ABSTRACT

Students as subjects in the teaching and learning process are fully responsible for their obligations to complete assignments. However, faced many difficulties factor affected students in completing their assignments, one of which is the behavior of delaying the completion of assignments or what is called academic procrastination. One of the behavior of delaying in completion of the task is the need for an ability to take the initiative in self-directing which is known as self-directed learning. This study aims to determine whether there is a relationship between self-directed learning and academic procrastination in pharmacy student of SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. The method used in this research is correlational quantitative, with a stratified random sampling type of sampling technique. The sample in this study amounted to 131 student. Data collection used a self-directed learning psychological scale which was designed based on aspects of the theory proposed by Gibbons (2002) and the academic procrastination scale was adopted from the previous research scale by Rahmatillah, Julianto & Nova (2021) which was designed based on aspects of Ferrari's theory (1995). Based on the results of the Spearman Rank correlation analysis, it showed that the rho correlation coefficient was 0.167 with a significance of 0.056, so it was concluded that there was no relationship between self-directed learning and academic procrastination in SMK Kesehatan Assyifa School students in Banda Aceh.

Keywords : *Self-directed learning*, *Academic Procrastination*, *Students*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam hidup dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan era yang semakin maju. Sudjana dan Ahmad (2010) mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup dengan mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan juga merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan proses belajar dan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Sekolah merupakan lembaga yang dapat memberikan pengajaran dan pendidikan kepada siswa secara formal melalui bimbingan yang diberikan oleh para guru (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Terdapat beberapa jenjang sekolah formal mulai dari pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan dasar, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan waktu tempuh selama 3 tahun pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk dari tempat satuan pendidikan formal yang

menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-Undang No.20 Tahun 2013).

Siswa sebagai subjek pendidikan sudah seharusnya mampu bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang pelajar, dimana tugas utama seorang siswa adalah belajar. Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran siswa pasti mempunyai kendalanya masing-masing. Sering dijumpai beberapa masalah yang dihadapi siswa seperti malas, acuh tak acuh, sangat mudah putus asa dan sebagainya yang merupakan masalah dalam proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi setiap siswa tidak semua dapat mereka selesaikan sendiri, bahkan sebagian mungkin tidak tahu cara yang baik dalam memecahkan permasalahannya. Dikalangan para pelajar disekolah, salah satu masalah yang paling sering terjadi yaitu suka menunda-nunda menyelesaikan tugas, atau yang sering disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik serta berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Ferrari, Johnson dan McCown, 1995). Jika ditinjau secara teoritis menurut Ghufron dan Risnawati (2010) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang berhubungan dengan tugas formal dalam lingkup akademik.

Solomon dan Rothblum (1984) menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan menunda untuk memulai serta menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lainnya yang lebih menyenangkan sehingga penyelesaian tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu dan menimbulkan perasaan subyektif tidak nyaman pada pelakunya. Perilaku prokrastinasi ini sebenarnya diartikan lebih dari sekedar mengalihkan respon dari tugas-tugas yang ada dikarenakan seseorang tidak menyukai tugas tersebut, seseorang kurang memahami tugas yang diberikan kepadanya atau keyakinan yang tidak rasional yang dapat menghambat proses pengerjaan tugas tersebut (Ghufron dan Risnawati, 2010). Selain itu, rata-rata siswa menunda pengerjaan tugasnya disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, sering mengalami keterlambatan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan (Ghufron & Risnawati, 2010).

Hal yang terjadi di atas juga terjadi pada siswa SMK-IT Kesehatan Assyifa School terkhusus siswa jurusan Farmasi yang tidak sedikit melakukan perilaku penundaan dalam hal mengerjakan tugas akademik. SMK-IT Kesehatan Assyifa School Jurusan Farmasi menjadi sekolah yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di sekolah tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada tiga orang narasumber diantaranya tiga murid jurusan farmasi yang berasal dari kelas X Farmasi, XI Farmasi dan XII Farmasi. Berikut cuplikan wawancaranya :

Cuplikan wawancara 1 :

“sebenarnya kalau saya sih tidak terlalu sulit memahami pembelajaran disini karena sejak SMP saya sudah suka dengan IPA, tapi saya sering telat mengerjakan tugas pr karena saya malas saat dirumah dan merasa masih ada sisa waktu mengerjakan saat pagi hari sebelum dikumpul, jadi yasudah pas paginya saja saya kerjakan. Jika disekolah sejauh ini saya tidak pernah telat mengumpulkan tugas sih cuma pas ada pr aja saya malas sekali kerjain cepat-cepat. Saya rasa teman-teman saya juga begitu sama seperti saya. (MF, Wawancara personal, 1 September 2021)”

Cuplikan wawancara 2 :

“saya merasa sejak sekolah disini tekanannya lebih besar, seperti setiap minggunya pasti ada saja pr yang diberikan apalagi pembahasan resep. Pr pembahasan resep itu sangat sulit jadi kadang-kadang saya tidak mengerjakan kalau memang sulit sekali. Saya juga sering telat mengumpulkan tugas karena memang sulit saya kerjakan sendiri (AR, Wawancara personal, 13 April 2022)”

Cuplikan wawancara 3 :

“..kalau saya sih kak sebenarnya tidak terlalu terkendala dalam mengerjakan tugas, saya mau saja mengerjakan tugas secepatnya. Tapi kan kalo mata pelajaraannya agak sulit gimana ya saya malas kerjainnya meskipun sebenarnya saya bias kerjain, makanya kadang-kadang saya tunda kerjainnya. Tapi memang kadang-kadang saya lalai sendiri jadi saya gak kerjain tugas dulu. (SS, 13 April 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai landasan dalam melanjutkan penelitian bahwa terdapat siswa jurusan farmasi yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik atau bentuk penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Dalam wawancara di atas dijelaskan dengan hasil wawancara bersama para siswa yang menunjukkan bahwa siswa jurusan farmasi di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh menunjukkan sikap prokrastinasi dengan beberapa alasan seperti tidak memahami materi yang sulit, malas, lalai dan memilih

mengerjakan tugasnya saat masih ada sedikit waktu yang tersisa sebelum *deadline* pengumpulan.

Fenomena perilaku prokrastinasi ditemukan pada sebagian siswa di sekolah. Untuk dapat mengatasi beberapa faktor prokrastinasi akademik tersebut, diperlukan suatu kemampuan untuk dapat mengarahkan diri sendiri dalam setiap proses kegiatan belajarnya yang disebut dengan *self-directed learning*. *Self-directed learning* yang dimiliki oleh pelajar didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur (*regulate*), mengelola dan mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan mempergunakan berbagai alternatif atau strategi belajar menurut Jarvis dalam (Darmayanti, 1993).

Menurut GuglielminoL dan GuglielminoP (2003) karakteristik *self-directed learning* berdasarkan intensitasnya dibagi menjadi ke dalam tiga kelompok di antaranya *self-directed learning* rendah dicirikan dengan siswa yang mampu untuk aktif dalam mengarahkan dirinya, *self-directed learning* tingkat sedang dicirikan dengan siswa yang tidak mampu sepenuhnya mengarahkan dirinya serta *self-directed learning* tingkat tinggi yang dicirikan dengan siswa yang mampu mengarahkan dirinya dan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Gibbons (2002) menyatakan *self-directed learning* juga dilakukan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi, inisiatif untuk menyusun strategi belajar yang mandiri, guna mencapai tujuan belajar dan menilai hasil belajar individu. Maka untuk bisa meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar, siswa harus mempunyai keterampilan dalam mengelola seluruh proses belajarnya sendiri dengan baik yaitu dengan *self-directed learning*.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani dan Laksmiwati, 2014) mengenai hubungan antara “*Self-directed Learning* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir” dengan hasil bahwa adanya korelasi negatif antara *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik pada tugas akhir mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Kesimpulan dari hubungan negatif ini mengartikan, jika tingkatan *self-directed learning* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya makin tinggi, maka tingkatan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya akan makin rendah dalam pengerjaan tugas akhirnya, dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, bahwa hal ini menarik perhatian peneliti untuk mencari hubungan antara *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh adalah peneliti menemukan perbedaan level kesulitan dalam proses pembelajaran antara siswa SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh dengan SMA/SMK Sederajat lainnya di kota Banda Aceh. Jurusan farmasi juga dipilih karena para siswa jurusan farmasi sehari-hari menghadapi mata pelajaran yang sulit seperti hampir setiap harinya mereka mempelajari rumus-rumus dalam pembahasan resep, mempelajari kandungan-kandungan bahan kimia dalam pembuatan obat-obatan serta menghadapi praktikum resep rutin di setiap minggunya sehingga cenderung memunculkan perilaku prokrastinasi pada siswa jurusan farmasi. Selain itu, sejauh ini belum ada penelitian terkait hubungan

antara *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh.

SMK-IT Kesehatan Assyifa School sendiri merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di provinsi Aceh. Sesuai dengan masalah yang terjadi di sekolah tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi, terkhusus pada psikologi pendidikan dan memberikan sumbangan literatur dan pemikiran untuk pengembangan ilmu psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *self-directed learning* maupun prokrastinasi akademik.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang cara untuk meningkatkan *self-directed learning* dalam setiap proses belajarnya guna untuk mengurangi tingkat prokrastinasi pada siswa terutama siswa jurusan farmasi.

b) Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberi wawasan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan *self-directed learning* dalam setiap proses belajar untuk mengurangi tingkat prokrastinasi pada siswa terutama pada siswa jurusan farmasi yang memiliki banyak pembelajaran yang lumayan sulit.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan untuk usaha sekolah dalam perbaikan sistem pendidikan di sekolah, serta dapat menjadi saran atau masukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi untuk memperluas penelitiannya terkait *self-directed learning* dan juga tentang prokrastinasi akademik siswa dengan berbagai fenomena yang ada di dalam ruang lingkup pendidikan.

e) **Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Penelitian tentang *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik sudah banyak diteliti.

Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan yaitu penelitian dari Lubis dan Aghniacakti (2021) dengan judul “Hubungan Antara *Self-directed in Learning* dengan Prokrastinasi Akademik di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 152 mahasiswa secara acak. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Dalam penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti namun sisi kajiannya tidak dapat disamakan, perbedaan terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan juga subjek penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Halawa dan Wulandari (2020) dengan judul penelitian “Hubungan antara *Self-directed Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 7 Medan” menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional, sampel penelitian disini berjumlah 152 siswa dengan teknik pengambilan sampel berjenis *systematic random sampling*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti, perbedaan terdapat pada tempat penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian dari Azhari dan Ibrahim (2019) dengan judul penelitian “Kontrol Diri Mahasiswa yang Memiliki Kecenderungan Prokrastinasi Akademik” dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan sampel berjumlah 209 mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan seperti perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian hingga terdapat perbedaan dalam variabel bebas penelitian.

Sukmaliana, Nasir dan Yasa (2019) dengan judul penelitian “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning* pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik penentuan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan *teknik simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 531 mahasiswa dengan sampel 205 siswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan seperti perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian hingga perbedaan dalam variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatillah, Julianto dan Nova (2021), dengan judul penelitian “Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMAN 8 Banda Aceh” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi. Populasi penelitian ini terdapat 451 siswa dengan jumlah sampel berjumlah 198 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti seperti perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian hingga perbedaan variabel bebas penelitian.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan variabel bebas, perbedaan waktu penelitian, tempat penelitian hingga subjek penelitian. Adapun judul penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah “*Hubungan Self-directed Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Jurusan Farmasi SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh*”.

Dalam penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang meneliti hubungan *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok, jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Steel, 2007).

Menurut Ferrari (1995) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau kursus. Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam mengerjakan tugas akademik dan hampir selalu mengalami kecemasan bermasalah terkait dengan penundaan ini. Porat (1980) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menunda melakukan sesuatu sampai beberapa waktu kemudian dan menjadikannya sebuah kebiasaan.

Menurut Yuen (2008) prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang telah menjadi kebiasaan atau pola menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi tugas. Penundaan tersebut disebabkan karena adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional dalam memandang tugas. Prokrastinasi dikatakan menjadi masalah ketika individu merasakan konsekuensi dari penundaan yang dilakukan. Konsekuensi yang di dapat oleh individu dapat berupa konsekuensi internal maupun eksternal. Konsekuensi internal yang di

dapat prokrastinator yaitu berupa adanya perasaan bersalah, merasa sakit hati dan menyesal hingga menyalahkan diri sendiri serta putus asa. Sedangkan, konsekuensi eksternal dapat berupa *shock* yang timbul ketika ada hal yang terjadi di luar prediksi, seperti terkena hukuman ataupun sanksi.

Prokrastinasi yang terjadi pada bidang akademik disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik pada umumnya dilakukan oleh pelajar ataupun mahasiswa. Prokrastinasi akademik dan non-akademik merupakan istilah yang sering digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung ditunda oleh prokrastinator. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas formal yang berhubungan dengan jenis tugas akademik ataupun kinerja akademik, contohnya seperti menulis *paper*, membaca buku-buku pelajaran, mengetik makalah, mengikuti tugas perkuliahan, mengerjakan tugas sekolah, belajar untuk ujian dan lain sebagainya.

Stellar (2017) menjelaskan bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh individu dapat menjadikannya sebuah kebiasaan. Individu yang cenderung sering melakukan prokrastinasi akan menimbulkan prokrastinasi selanjutnya dan meluasnya area prokrastinasi. McCown dan Johnson (dalam Ferrari, 1995) juga menambahkan bahwa prokrastinasi akademik dilakukan individu karena adanya obyek lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan dibanding obyek yang diprokrastinasi.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas formal yang berhubungan dengan akademik atau

kinerja akademik. Kesimpulan tersebut senada dengan teori yang dikemukakan Ferrari (1995). Teori Ferrari sendiri juga digunakan oleh peneliti sebagai *Grand Theory* dalam membangun landasan teori.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari (1995) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek prokrastinasi akademik, diantaranya yaitu :

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas

Pada hal ini melibatkan penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas. Individu yang melakukan prokrastinasi tau bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Namun, individu menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas

Individu yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan kebanyakan siswa untuk menyelesaikan tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan untuk segera menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Individu prokrastinator kesulitan untuk memenuhi batas waktu yang sebelumnya telah ditentukan, karena batas waktu yang di buat sengaja mereka

abaikan, sehingga akhirnya mereka cenderung mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang sudah ditentukan. Individu prokrastinator telah merencanakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri namun saat tiba di waktu yang telah ditentukan individu juga tidak melakukannya sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas

Individu prokrastinator tidak memiliki inisiatif untuk segera mengerjakan tugasnya dan menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas lain yang di pandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (komik, novel, buku cerita lainnya), menonton televisi, bermain sosial media, jalan-jalan dan lain sebagainya. Dengan begitu, sangat menyita waktu mereka untuk menyelesaikan tugas yang harus segera diselesaikan.

Tuckman (1991) menyampaikan bahwa terdapat beberapa aspek dari prokrastinasi, antara lain :

a. Kecenderungan membuang waktu

Kecenderungan untuk membuang waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas yang perlu diselesaikan demi melakukan hal lain yang kurang penting. Aspek ini merujuk pada individu yang selalu menunda untuk melakukan atau menyelesaikan tugasnya.

b. Kecenderungan untuk menghindari tugas yang tidak menyenangkan

Ini merupakan kecenderungan untuk merasa keberatan mengerjakan hal-hal yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau jika memungkinkan akan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan perasaan tidak menyenangkan.

c. Kecenderungan menyalahkan orang lain

Merupakan kecenderungan untuk menghindari tanggung jawab sendiri dan menyalahkan pihak lain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya.

Berdasarkan paparan aspek dari dua tokoh diatas maka peneliti mengacu kepada aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) yaitu penundaan untuk menyelesaikan tugas, keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Aspek tersebut diambil dikarenakan selaras dengan *grand theory* yang dipakai oleh peneliti.

3. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik

Ferrari (1995) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan dalam dua kategori, antara lain :

a. Faktor Internal

Ferrari (1995) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu, yaitu :

a. Kondisi fisik individu

Berupa keadaan fisik juga kondisi kesehatan seseorang seperti kelelahan (*fatigue*). Individu yang mengalami kondisi kelelahan akan memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak mengalami kelelahan.

b. Kondisi psikologis individu

Trait kepribadian seseorang yang merupakan sifat individu yang konsisten dilakukan memiliki pengaruh terhadap kemunculan perilaku menunda-nunda. Allport (1927) mengungkapkan terdapat lima sifat dasar dalam trait salah satunya yaitu kemandirian yang relatif. Selain itu inisiatif dan motivasi dalam juga mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Besarnya inisiatif dan motivasi seseorang juga mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

b. Faktor Eksternal

Ferrari (1995) menjelaskan bahwa faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut meliputi gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang rendah dalam pengawasan.

a. Gaya pengasuhan orangtua

Pengasuhan orangtua adalah proses interaksi antara anak dan orangtua selama masa pengasuhan. Adanya gaya asuh otoriter dari seorang ayah cenderung menjadi penyebab munculnya prokrastinasi terhadap subjek penelitian.

b. Kondisi lingkungan

Lingkungan dengan pengawasan yang rendah akan menjadi lingkungan *laten prokrastinasi* akademik dibanding lingkungan yang memiliki pengawasan penuh. Kondisi lingkungan yang rendah dalam pengawasan menyebabkan prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah akan pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan, dan gangguan atau distraksi lingkungan juga mempengaruhi seseorang melakukan penundaan terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat faktor kondisi psikologis individu dalam faktor internal, dari faktor tersebut ditemukanlah adanya trait kepribadian yang mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satu dari trait kepribadian tersebut adanya kemandirian yang relatif.

B. *Self-Directed Learning* (SDL)

1. *Pengertian Self-Directed Learning*

Gibbons (2002) mengartikan *self-directed learning* adalah usaha yang dilakukan seorang siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relatif mandiri. Kemampuan *self-directed learning* merupakan kemampuan belajar yang melibatkan kemampuan untuk melaksanakan tugas belajar tanpa harus diarahkan oleh pihak lain (mandiri). *Self-directed learning* sendiri diperlukan karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, mengombinasikan

perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter, dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka.

Self-directed learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memungkinkan pembelajar dapat mengambil inisiatif sendiri, dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi pembelajaran dan mengevaluasi *output* pembelajaran (Straka,2000).

Menurut Ruswandi (2013) *self-directed learning* bukan berarti hanya belajar. *Self-directed learning* adalah proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, atau minat peserta didik sendiri sehingga *self-directed learning* dapat dilakukan secara sendiri maupun berkelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.

Nurhayati (2011) mengungkapkan bahwa pada dasarnya, *self-directed learning* merupakan salah satu kebutuhan individu, terutama bagi mahasiswa yang sedang memasuki masa dewasa yang menginginkan dan berusaha mencapai kemandirian. Seorang siswa atau mahasiswa yang memiliki *self-directed* yang baik akan menyadari bahwa dengan beban belajarnya dia harus mampu memberikan dan mengelola waktu belajarnya untuk mendapatkan hasil yang baik. Wilcox (1996) menambahkan bahwa pembelajaran *self-directed learning* merupakan proses belajar yang membentuk peserta didik untuk bekerja sendiri, mengambil tanggung jawab dalam perencanaan, memulai pembelajaran, dan mengevaluasi upaya pembelajaran mereka sendiri. *Self-directed learning* merupakan model pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap berorientasi

pada *planning*, *monitoring* dan *evaluating* bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-directed learning* adalah proses pembelajaran yang memacu peserta didik untuk memiliki inisiatif sendiri, mengoptimalkan kemampuan diri sendiri, dan mandiri dalam meningkatkan kompetensi untuk mencapai tujuan dan menilai hasil belajarnya secara relatif mandiri. Peneliti menjadikan teori yang dikemukakan oleh Gibbons (2002) menjadi *Grand Theory* dalam penelitian ini.

2. Aspek-aspek *Self-directed Learning*

Menurut Gibbons (2002), *self-directed learning* berdasarkan pada lima aspek dasar yang menjadi elemen penting dalam *self-directed learning*, yaitu:

a. Kontrol pada pengalaman belajar

Aspek ini menunjukkan peserta didik mampu mengubah kontrol perubahan kontrol dari luar menjadi kontrol dari dalam. Peserta didik mulai membentuk pendapat dan ide mereka sendiri, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas mereka sendiri, mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dalam memasuki dunia kerja. (aktivitas sendiri, berlatih jd dewasa hapus)

b. Pengembangan keahlian

Self-directed learning menekankan pada pengembangan keahlian yang terarah pada aktivitas yang lebih produktif. Peserta didik belajar untuk mencapai hasil belajar, berpikir mandiri, merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka sendiri.

c. Menciptakan tantangan

Tanpa tantangan, *self-directed learning* dapat gagal diberikan kepada peserta didik. Tantangan membutuhkan pencapaian tingkat kinerja dalam bidang yang familiar atau mencoba pada bidang baru yang diminati. Dengan tantangan, dapat dilihat usaha mereka untuk mencapai kemampuan terbaik. Peserta didik berani mengambil resiko untuk keluar dari zona nyaman.

d. Manajemen diri

Peserta didik belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan membuat komitmen, minat dan aspirasi diri. *Self-directed learning* memerlukan kepercayaan diri, keberanian, dan memberikan energi pada usaha yang dilakukan. Peserta didik menjadi terampil untuk mengatur waktu dari usaha mereka sendiri serta sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukan aktivitas mereka. Dalam manajemen diri juga dapat dilihat dari cara mereka belajar menghadapi hambatan, menemukan alternatif penyelesaian masalah untuk mempertahankan produktivitas yang efektif.

e. Motivasi dan evaluasi diri

Motivasi dibangun dengan mencapai tujuan dan minat. Mereka belajar untuk mengatur tujuan penting untuk diri mereka sendiri, mengatur umpan balik atas aktivitas yang mereka, mencapai kesuksesan, mereka menilai kualitas dari pekerjaan mereka serta membantu mereka untuk menginspirasi usaha mereka sendiri. Kemudian, untuk mengevaluasi kemajuan sendiri, mereka menilai tugas mereka dan terhadap proses.

Sedangkan, Williamson (2007) memaparkan terdapat lima aspek *self-directed learning*, yaitu :

a. Awareness

Inisiatif diri sendiri yang meliputi minat belajar kemudian dilanjutkan dengan membentuk pendapat atau ide serta membuat keputusan sendiri.

b. Learning strategies

Kemampuan peserta didik dalam mengatur tujuan pribadi, identifikasi dan pencarian informasi, strategi belajar mandiri, serta standar yang akan dicapai oleh dirinya.

c. Learning activities

Kegiatan-kegiatan belajar mandiri yang dimiliki serta dilakukan oleh peserta didik guna memfasilitasi pembelajaran mereka.

d. Evaluation

Peserta didik harus belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka sendiri serta menilai kualitas dari pekerjaan mereka. Evaluasi ini dapat memunculkan prestasi terbaik didalam dirinya.

e. Interpersonal skill

Kemampuan dalam membina serta menjaga hubungan dengan orang lain dapat membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan dari orang lain ataupun budaya-budaya lain. Serta membuat peserta didik memiliki cara pandang yang luas dan melatih kemampuan sosialisasi mereka.

Berdasarkan aspek yang dipaparkan oleh dua tokoh diatas maka peneliti mengacu kepada aspek yang dikemukakan oleh Gibbons (2002) yaitu kontrol pada pengalaman belajar, pengembangan keahlian, menciptakan tantangan, manajemen diri, dorongan atau motivasi dan evaluasi diri. Aspek tersebut diambil dikarenakan aspek tersebut yang paling selaras dengan *grand theory* yang digunakan oleh peneliti.

3. Faktor-faktor *Self-directed Learning*

Self-directed learning tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal) menurut (Murad & Varkey, 2004) yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

a) Jenis kelamin

Secara biologis antara laki-laki dan perempuan tampak perbedaan bahwa perempuan lebih konsistensi mengerjakan tugas dan memiliki kemampuan intelektual secara konsisten lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

b) Cara belajar

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda, untuk itu diperlukan siswa dalam memahami cara belajarnya yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar dari masing-masing individu sendiri.

c) *Mood* dan kesehatan

Keadaan mood dan kesehatan sangat mempengaruhi inisiatif atau keinginan dan motivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Kesehatan yang baik juga dapat meningkatkan semangat individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan termasuk dalam mengerjakan tugas.

d) Intelegensi

Berperilaku mandiri pada siswa mampu meningkatkan kontrol diri dalam kepribadiannya dan mengembangkan sikap kriti serta memutuskan sesuatu secara bebas tanpa pengaruh dari orang lain.

e) Pendidikan

Individu yang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik dengan kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Dengan seseorang berpendidikan akan meningkatkan kualitas dirinya dan kesejahteraan dirinya, individu yang berpendidikan juga dapat menentukan tujuannya.

b. Faktor Eksternal

a) Waktu Belajar

Individu mengatur rencana kebutuhan belajarnya sendiri. Apabila individu dapat melakukan manajemen waktu yang baik, maka akan terlaksana pembelajaran mandiri.

b) Tempat belajar

Tempat belajar yang nyaman menjadi fasilitas yang mendukung tentunya dapat memberi kesadaran dan keinginan individu untuk belajar secara mandiri.

c) Motivasi belajar

Kekuatan yang menyebabkan individu terlibat dalam suatu proses pembelajaran, fokus pada tujuan belajar, dan mengerjakan tugas belajar.

d) Pola asuh orangtua

Dimana tumbuh kembang kepribadian anak tergantung pola asuh orangtua yang diterapkan oleh orangtua.

e) Evaluasi

Diperlukan dari individu setelah dilaksanakannya SDL untuk menjadi gambaran pada proses pembelajaran berikutnya.

C. Hubungan antara *Self-directed Learning* dengan Prokrastinasi Akademik

Salah satu komponen dari *self-directed learning* adalah kontrol diri dan motivasi diri (Fisher, King, & Tague, 2001). *Self-directed learning* sendiri memiliki definisi berupa kemampuan berinisiatif seseorang dalam mengatur, mengelola serta mengontrol proses belajar dalam hal mengatasi bermacam masalah yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat atau memanfaatkan pilihan lain yang berbeda dan teknik belajar/penanganan tugas (Jarvis, 2017).

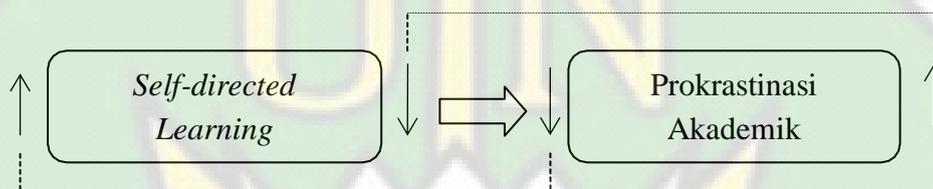
Self-directed learning sangat dibutuhkan oleh para siswa dalam memikul kewajibannya dalam menyelesaikan tugas untuk mendapatkan hasil dan nilai terbaik. Sehingga untuk mencapai hasil terbaik tersebut siswa harus memiliki inisiatif yang besar, kemampuan pengelolaan diri dan dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga perilaku prokrastinasi dapat dicegah atau dikurangi. Sebaliknya, jika inisiatif dan kemauan belajar mandiri tersebut tidak dilakukan maka perilaku prokrastinasi akan terus berjalan dan membuat penundaan terus menerus.

Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Ferrari dkk, 1995). Penyebab dari siswa melakukan prokrastinasi diantaranya sibuk, mengerjakan tugas lain yang lebih penting, malas, tidak memahami tugas dan menunggu *deadline* atau batas akhir pengumpulan (Triyono, 2014). Ferrari juga menjelaskan terkait hubungan *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik, hal tersebut terdapat dalam faktor internal dalam kondisi psikologis individu.

Seseorang yang tidak mandiri, tidak memiliki inisiatif, motivasi dan kontrol diri yang baik dalam menyelesaikan tugas akademiknya maka cenderung melakukan prokrastinasi. Hal itu terjadi karena kurangnya kemandirian dalam segera menyelesaikan tugas serta kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Teori pendukung lainnya juga termasuk analisis faktor oleh Schouwenburg (1995) yang menunjukkan bahwa kurangnya disiplin dari diri dapat menjadi faktor kemunculan kebiasaan prokrastinasi. Dimana disiplin diri juga termasuk dalam komponen *self-directed learning*. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh *self-directed learning*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika tingkatan *self-directed learning* yang makin tinggi, maka tingkatan prokrastinasi akademik pada tugas makin rendah, sebaliknya jika tingkatan prokrastinasi akademik makin tinggi maka tingkat *self-directed learning* makin rendah.



Gambar 2.1 Bagan Hubungan *Self-directed Learning* dan Prokrastinasi Akademik

D. Hipotesis Penelitian

Gambaran penjelasan di atas membuat peneliti mengambil hipotesis penelitian yakni, ada hubungan negatif antara *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hipotesis tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi *self-directed learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika semakin rendah *self-directed learning* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2017).

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada dengan tujuan mengetahui variasi suatu variabel yang berkaitan dengan variasi pada variabel yang berbeda berdasarkan koefisien korelasi, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi di SMK IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang berhubungan dengan variabel yang ingin diketahui, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh

variabel lain. Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti dalam menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016). Berikut merupakan pembagian variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Variabel X (*independent variable*) : *Self-directed learning*
- 2) Variabel Y (*dependent variable*) : Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional berdefiniskan variabel yang di rumuskan berdasarkan pada ciri atau karakteristik yang dimiliki variabel tersebut (Azwar, 2013). Berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel pada penelitian ini :

1. Prokrastinasi akademik

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik, prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau kursus. Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam mengerjakan tugas akademik dan hampir selalu mengalami kecemasan bermasalah terkait dengan penundaan ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan skala penelitian yang diadopsi dari peneliti terdahulu yaitu skala prokrastinasi oleh Rahmatillah, Julianto & Nova (2021) yang dimana skala tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh teori Ferarri (1995) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

2. *Self-directed learning*

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *Self-directed learning* yang berarti usaha yang dilakukan seorang siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relatif mandiri. Dalam melakukan penelitian, peneliti membuat skala penelitian dengan aspek-aspek dasar *self-directed learning* yang diungkapkan oleh Gibbons (2002) yaitu kontrol dalam pengalaman belajar, pengembangan keahlian, menciptakan tantangan, manajemen diri serta motivasi dan evaluasi diri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan alam *universum* (wilayah) pada sebuah penelitian, *universum* itu dapat berupa individu, benda maupun wilayah yang perlu dicari tahu oleh peneliti (Danim, 2000). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 212 siswa yang terdiri dari kelas X Farmasi berjumlah 84 siswa, kelas XI Farmasi berjumlah 65 siswa dan kelas XII Farmasi berjumlah 63 siswa (dilansir dari bidang akademik SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh Tahun 2021). Populasi penelitian dapat dilihat di tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Populasi Per Kelas
X Farmasi	84
XI Farmasi	65
XII Farmasi	63
Total	212

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sub-unit populasi yang dilihat oleh peneliti dapat mewakili populasi target (Danim, 2000). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiono, 2015). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena jumlah populasi pada penelitian kali ini tersebar secara proporsional dan berstrata antara tiga kelas yaitu kelas X Farmasi, XI Farmasi dan XII Farmasi.

Cara menentukan sampel di dalam penelitian ini ialah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 212 siswa sehingga jika dilihat dari tabel maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 131 siswa. Namun karena populasi berstrata, maka sampel juga berstrata yang ditentukan menurut tingkatan kelas.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan sampel adalah menggunakan rumus stratifikasi untuk menentukan besar sampel pada setiap kelas. Rumus yang digunakan sebagai berikut sesuai dengan yang dikutip dari Sugiyono (dalam Carsel, 2018) :

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebanyak 5%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 212 populasi dengan perhitungan diatas maka sampel yang didapat seperti pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Populasi Per Kelas	Jumlah Sampel
X Farmasi	84	52
XI Farmasi	65	40
XII Farmasi	63	39
Total	212	131

Jadi, dari keseluruhan siswa yang termasuk dalam populasi yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 131 siswa dari siswa kelas X Farmasi, XI Farmasi dan XII Farmasi.

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian di Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin, 18 Maret 2022. Kemudian peneliti memberikan surat permohonan izin tersebut kepada kepala sekolah SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh pada hari Selasa, 19 Maret 2022. Saat mengantarkan surat izin penelitian peneliti sekaligus meminta data populasi guna melakukan penelitian. Data langsung diberikan di hari yang sama oleh pihak akademik SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh secara langsung kepada peneliti.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *single trial administration* (try out terpakai) dimana skala *self-directed learning* dan skala prokrastinasi akademik hanya diberikan satu kali saja kepada siswa SMK-IT Kesehatan Assyifa School yang berasal dari jurusan farmasi. Pandangan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009). Uji alat ukur dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022. Data *tryout* dalam penelitian ini sebanyak 60 jawaban dan jawaban tersebut juga digunakan untuk data penelitian karena memakai *single trial administration*. Pelaksanaan uji coba ini dengan cara kuesioner *paper pencil* yang dibagikan secara langsung di sekolah di tanggal yang sama. Setelah pengumpulan data selesai terkumpul sebanyak 131 responden peneliti melanjutkan untuk menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.0.

Penelitian ini dilaksanakan langsung di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti sudah mempersiapkan responden dengan cara memilih acak sesuai dengan kebutuhan responden per kelas. Setelah memastikan para responden tersebut berhadir, maka siswa dengan nama-nama yang telah dipilih akan dipanggil ke ruang aula untuk dilaksanakannya penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk menjelaskan teknis tata cara mengisi *paper* penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis di dalam penelitian, tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar sesuai dengan data yang ditetapkan.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan skala. Skala merupakan suatu pengukuran pada data kuantitatif yang digunakan untuk mengukur intensitas, arah, tingkat atau potensi dari sebuah konstruk variabel (Neuman, 2015). Dalam penelitian ini juga menggunakan skala *likert* yang setiap butir skala disusun dalam bentuk pernyataan *favorable* (menunjukkan perlakuan yang sesuai) dan *unfavorable* (menunjukkan perlakuan yang tidak sesuai).

Skala mempunyai empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaiannya dimulai dari skor empat (4) sampai skor satu (1) untuk item yang *favorable*, dan mulai dari skor satu (1) sampai skor empat (4) untuk item *unfavorable* seperti pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Skor item skala

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yaitu skala *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik.

a. Skala *Self-directed Learning*

Self-directed learning diukur menggunakan skala *self-directed learning* yang disusun langsung oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Gibbons (2002) yang terdiri dari 5 aspek yaitu aspek kontrol dalam pengalaman belajar, pengembangan keahlian, menciptakan tantangan, manajemen diri, dorongan atau motivasi dan evaluasi diri. Berikut adalah tabel *blue print* skala *self-directed learning* :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Self-directed Learning

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Pengendalian penuh pengalaman belajar	1, 9, 13, 27, 31	4, 16, 28, 30,40	10	24%
2.	Pengembangan keahlian	11, 17, 19, 21, 23, 35	8, 18, 24, 34	11	27%
3.	Menciptakan tantangan	7, 25	12, 26	4	10%
4.	Manajemen diri	3, 15, 29, 37	10, 14, 22	7	17%
5.	Motivasi dan penilaian diri	5, 20, 37, 39, 41	2, 6, 36, 38	9	22%
Total		22	18	40	100%

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik yang diukur oleh peneliti menggunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh penelitian terdahulu (Rahmatillah, Julianto & Nova 2021) yang dikembangkan langsung menggunakan teori oleh

Ferrari (1995) dengan 4 aspek yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas, keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja sosial dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Skala tersebut sudah pernah diuji sebelumnya dan terdapat 19 item yang valid, item skala tersebut yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut *blue print* skala prokrastinasi akademik :

Tabel 3.5
Aspek dan Indikator Prokrastinasi Akademik (adopsi skala penelitian Rahmatillah, Nova & Julianto 2021)

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas		2, 6, 8, 12, 18	5	26%
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	1, 3	4, 7, 15	5	26%
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja awal		9, 11, 13, 16	4	22%
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	5	10, 14, 17, 19	5	26%
Total		3	16	19	100%

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi ialah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi pengujian isi skala yang dinilai langsung oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) yaitu oleh pembimbing pertama skripsi, penguji pertama dan penguji kedua peneliti .

Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan suatu item adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu item relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2012).

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR= 0,00 yang berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan item adalah esensial dan valid. Para SME diminta menilai apakah suatu item esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan tiga tingkatan skala melalui EGT mulai dari E (yaitu tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan T (yaitu esensial dan relevan) (Azwar 2012).

Rumus CVR dapat dilihat dibawah ini :

$$CVR = \frac{2ne - 1}{n}$$

Keterangan :

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu item esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala *self-directed learning* yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak 3 orang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
 Nilai CVR skala *self-directed learning*

No	CVR	No	CVR	NO	CVR	NO	CVR
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	1	38	1
9	1	19	1	29	1	39	1
10	1	20	1	30	1	40	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala *self-directed learning* diatas (dalam table 3.4), menunjukkan bahwa semua nilai koefisien CVR berada di atas nol, sehingga semua item tersebut bisa dinyatakan valid.

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan peneliti ialah skala penelitian terdahulu oleh Rahmatillah, Julianto & Nova (2021). Skala prokrastinasi akademik tersebut sudah dinilai oleh penilai yang kompeten (*expert judgement*) dan sudah memiliki hasil komputasi CVR yang menunjukkan bahwa item skala tersebut dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya deskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri. Sebelum melakukan uji reliabilitas, terlebih dahulu peneliti melakukan uji

daya beda item. Uji daya beda dilakukan dengan menggunakan *SPSS version 22.0* atau bisa juga menggunakan rumus *korelasi product moment* dari *Pearson*.

Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}$$

Keterangan :

- i = skor item
- x = skor skala
- n = banyaknya responden

Kriteria dalam penelitian item yang peneliti gunakan berdasarkan *SPSS* versi 22.0, korelasi item total yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$ untuk item *self-directed learning* dan batasan $r_{ix} \geq 0,25$ untuk item prokrastinasi akademik. Setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 untuk *self-directed learning* dan 0,25 untuk prokrastinasi akademik daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya jika dibawahnya maka dianggap interpretasinya memiliki daya beda rendah. Untuk skala prokrastinasi akademik tidak dilakukan lagi uji daya beda dikarenakan uji daya beda sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyusun item skala prokrastinasi akademik (Rahmatillah, Julianto & Nova, 2021) dan sudah memiliki hasil koefisien korelasi.

Hasil analisis daya beda item skala *Self-directed Learning* dapat dilihat di tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Item Skala Self-directed Learning

No	rix	No	Rix	No	rix	No	rix
1	0,385	11	0,316	21	0,122	31	0,254
2	0,162	12	0,232	22	0,177	32	0,517
3	0,019	13	0,232	23	0,194	33	0,554
4	0,344	14	0,408	24	0,462	34	0,350
5	0,135	15	0,231	25	0,086	35	0,234
6	0,337	16	0,518	26	0,098	36	0,224
7	0,307	17	0,241	27	0,242	37	0,346
8	0,508	18	0,352	28	0,353	38	0,374
9	0,361	19	0,462	29	0,409	39	0,278
10	0,348	20	0,303	30	0,006	40	0,379

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dari 40 item diperoleh 19 item yang gugur (2,3,5,10,12,13,15,17,20,21,22,23,25,26,27,30,35,36,37) dan terdapat 21 item terpilih yang selanjutnya 21 item tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Berikut *blue print* akhir dari skala *self-directed learning* :

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Skala Self-directed Learning

No	Aspek	Nomor item		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Pengendalian penuh pengalaman belajar	1, 6, 15	2, 9, 13	6	28%
2	Pengembangan Keahlian	7, 11, 17	5, 10, 12, 18	7	33%
3	Menciptakan Tantangan	4		1	5%
4	Manajemen diri	14	8	2	10%
5	Motivasi dan penilaian diri	16, 19, 20, 21	3	5	24%
Total		12	9	21	100%

Hasil analisis daya beda item skala prokrastinasi akademik diadopsi langsung dari penelitian Rahmatillah, Julianto & Nova (2021) yang dapat dilihat di tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9
Koefisien Daya Beda Item Skala Prokrastinasi Akademik

No	rix	No	Rix
1	0,320	11	0,491
2	0,341	12	0,266
3	0,369	13	0,388
4	0,357	14	0,263
5	0,404	15	0,491
6	0,411	16	0,482
7	0,299	17	0,383
8	0,288	18	0,291
9	0,507	19	0,337
10	0,355		

Berdasarkan table 3.9 diatas dari 19 item tidak ada item pertanyaan yang gugur ($rix \geq 0,25$) maka dari itu keseluruhan item pertanyaan dapat digunakan dan dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Berikut *blue print* skala prokrastinasi akademik sebagaimana pada tabel 4.0 dibawah ini :

Tabel 4.0
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas		2, 6, 8, 12, 18	5	26%
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	1, 3	4, 7, 15	5	26%
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja awal		9, 11, 13, 16	4	22%
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	5	10, 14, 17, 19	5	26%
Total		3	16	19	100%

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran

dikatakan tidak cermat apabila *error* pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh *error*, bukan dari perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012).

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini digunakan teknik Alpha Crombach dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{2[1 - sy_1^2 + sy_2^2]}{sx^2}$$

Keterangan :

Sy_1^2 dan Sy_2^2 = Varians X1 dan varians X2
 Sx = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala *self-directed learning* diperoleh $\alpha = 0,762$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas kedua dengan membuang 19 item yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas tahap kedua menunjukkan hasil $\alpha = 0,813$. Sedangkan hasil dari skala prokrastinasi akademik diperoleh $\alpha = 0,889$, selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas kedua yang menunjukkan hasil artinya $\alpha = 0,871$ yang artinya daya beda item tersebut dapat dilakukan uji reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji proposal. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data di dalam suatu penelitian adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Tujuan dari pengolahan data sendiri adalah untuk merubah data menjadi suatu informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi kegiatan berikut :

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. *Editing* dilakukan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada kuesioner yang telah diisi. *Editing* dilakukan dengan melihat kesalahan pada saat mengisi data, mengisi kuesioner dan mengecek skala. Kemudian memeriksa semua pernyataan yang telah diisi tanpa ada yang terlewat serta memeriksa semua data yang ada dalam skala sudah diisi dengan lengkap. Dalam *editing*, peneliti juga memeriksa kewajaran isian kuesioner, melakukan pemeriksaan isian kuesioner dan memeriksa konsistensi antar pertanyaan dalam kuesioner, setelah itu baru dilanjutkan dengan *coding*.

b. *Coding*

Coding adalah proses dalam identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* akan dilakukan setelah *editing* dengan maksud

untuk mempermudah dalam pengulahan data sehingga menjadi lebih efisien. *Coding* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kode yang ada pada pilihan kuesioner yaitu kode SS untuk jawaban sangat setuju, kode S untuk jawaban setuju, kode TS untuk jawaban tidak setuju dan kode STS untuk jawaban sangat tidak setuju.

Kemudian kode X1 diberikan untuk item satu pada variabel X, Y1 diberikan untuk item satu pada variabel Y hingga seterusnya sampai item terakhir. Kode X untuk variabel *self-directed learning* dan kode Y untuk variabel prokrastinasi akademik. Skoring item juga dilakukan dalam *coding*, untuk item *favorable* memiliki skor 4 untuk SS (sangat setuju), skor 3 untuk S (setuju), skor 2 untuk TS (tidak setuju) dan skor 1 untuk STS (sangat tidak setuju). Sebaliknya, untuk *unfavorable* memiliki skor 1 untuk SS (sangat setuju), skor 2 untuk S (setuju), skor 3 untuk TS (tidak setuju) dan skor 4 untuk STS (sangat tidak setuju). Peneliti juga memisahkan *sheet* antara item *favorable* dan *unfavorable*.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Hasil dari pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk presentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik dan lainnya.

Tabulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan program komputer yaitu mengetik item skala dengan menggunakan *Microsoft Word*, kemudian setelah semua data sudah dikumpulkan peneliti mengubah jawaban dari

setiap pernyataan menjadi dalam bentuk angka, dan dimasukkan ke *Microsoft Excel*. Kemudian data dari *Microsoft Excel* tersebut akan diolah dengan bantuan program *SPSS version 22.0 For Windows*. Dalam tabulasi data, kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kejelasan makna jawaban, mengecek kelengkapan identitas pengisi, dan memberi skor dalam item-item.

1. Uji Asumsi

1) Uji normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS version 22.0*. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang diambil terdistribusi tidak normal, sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 maka bisa dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p < 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier, sebaliknya, apabila $p \geq 0,05$ maka variabel tidak memiliki hubungan yang linier (Sudjatmoko, 2015). Uji linearitas menggunakan perhitungan aplikasi statistik *SPSS version 22.0* berdasarkan pada uji *tes for linearity* atau melihat nilai *deviation from linearity* dengan catatan data dapat dikatakan linear apabila taraf signifikansi lebih kecil dari $p < 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sudjatmoko (2015) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p \leq 0,05$.

Rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik
 $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik
 $\sum x$: Jumlah skor skala variabel *self-directed learning*
 $\sum y$: Jumlah skor skala variabel prokrastinasi akademik
 N : Banyak subjek

Namun, jika uji prasyarat tidak terpenuhi maka peneliti akan menggunakan metode statistik korelasi *rank spearman*, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel yang dihubungkan. *Rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan signifikansi asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh dengan jumlah subjek sebanyak 131 siswa. Berikut adalah deskripsi subjek penelitian dalam penelitian ini :

1. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel dengan usia 16 tahun berjumlah sebanyak 49 orang (37,5%), jumlah sampel yang berusia 17 tahun sebanyak 31 orang (23,7%), jumlah sampel yang berusia 18 tahun sebanyak 50 orang (38,1%) serta sampel yang berusia 19 tahun sebanyak 1 orang (0,7%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang berusia 16 dan 18 tahun yang mendominasi dalam penelitian ini. Sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini :

Table 4.1
Data Demografis Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
16 Tahun	49	37,5%
17 Tahun	31	23,7%
18 Tahun	50	38,1%
19 Tahun	1	0,7%
Total	131	100%

2. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki sebanyak 23 orang (17,6%) dan sampel perempuan sebanyak 108 orang (82,4%). Dapat dikatakan, sampel yang mendominasi dalam penelitian ini

adalah sampel berjenis kelamin perempuan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Table 4.2
Data Demografis Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	23	17,6%
Perempuan	108	82,4%
Total	131	100%

3. Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel dari kelas X sebanyak 52 orang, kelas XI sebanyak 40 orang dan kelas XII sebanyak 39 orang. Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi penelitian ini dari kelas X, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Data Demografis Berdasarkan Kelas

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
X	52	39,7%
XI	40	30,5%
XII	39	29,8%
Total	131	100%

4. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi.

Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang di inginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala *self-directed learning*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *self-directed learning*. Deskripsi data hasil penelitian sebagai tabel 4.4 berikut :

Table 4.4
Data Hipotetik dan Empirik Self-directed Learning

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self-directed learning</i>	84	21	94,5	10,5	67	39	48	4,7

Keterangan rumus skor hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dan pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dan pembobotan pilihan jawaban
3. Mean dengan rumus $= (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara empirik *self-directed learning* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 39 dan jawaban maksimal adalah 67, dengan nilai rata-rata sebesar 48 dan standar deviasi sebesar 4,7. Deskripsi data penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala *self-directed learning* :

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self-directed learning* sebagaimana pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Kategorisasi Self-directed Learning

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 43,3$	6	4,6%
Sedang	$43,3 \leq X < 52,7$	100	76,3%
Tinggi	$52,7 \leq X$	25	19,1%
Jumlah		131	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara empirik menunjukkan bahwa 6 orang memiliki *self-directed learning* kategori rendah, 100 orang memiliki *self-directed learning* kategori sedang serta 25 orang memiliki *self-directed learning* kategori yang tinggi.

b. Skala prokrastinasi akademik

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *self-directed learning*. Deskripsi data hasil penelitian sebagai tabel 4.6 berikut :

Table 4.6
Data Hipotetik dan Empirik Prokrastinasi Akademik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	76	19	47,5	9,5	64	38	51	3,3

Keterangan rumus skor hipotetik :

5. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dan pembobotan pilihan jawaban.
6. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dan pembobotan pilihan jawaban
7. Mean dengan rumus $= (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
8. Standar deviasi dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara empirik prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 38 dan jawaban maksimal adalah 64, dengan nilai rata-rata sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 3,3. Deskripsi data penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala prokrastinasi akademik :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang butir pernyataan} \\ M &= \text{Mean (rata-rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala prokrastinasi akademik sebagaimana pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 47,7$	4	3%
Sedang	$47,7 \leq X < 54,3$	110	84%
Tinggi	$54,3 \leq X$	17	13%
Jumlah		131	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara empirik menunjukkan bahwa 4 orang memiliki prokrastinasi akademik kategori rendah, 100 orang dengan prokrastinasi kategori sedang dan 25 orang memiliki prokrastinasi akademik kategori yang tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran yang digunakan untuk mengetahui apakah data diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS version 22.0*. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
<i>Self-directed learning</i>	0,271	0,000
Prokrastinasi Akademik	0,338	0,000

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji normalitas sebaran *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik di atas, diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* (koefisien K-S-Z) untuk variabel *self-directed learning* sebesar 0,271 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Untuk variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien K-S-Z sebesar 0,338 dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga bisa dikatakan bahwa data yang terdistribusi dalam penelitian ini tidak

berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman*.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linearitas pada penelitian ini sebagaimana tercantum pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	Devition from Linierity	P
<i>Self-directed learning</i> Prokrastinasi Akademik	1,199	0,265

Hasil uji linearitas pada *deviation from linearity* diatas menggunakan *SPSS 22.0* menunjukkan pada tabel anova diperoleh linieritas dengan F sebesar 1,199 dengan $P = 0,265$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik memiliki sifat linier dan tidak menyimpang dari garis lurus.

2. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis menggunakan *SPSS 22.0*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Rho	P
<i>Self-directed learning</i> Prokrastinasi Akademik	0.167	0,056

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056 lebih besar dari signifikansi tabel ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. Setelah dilakukan uji *korelasi Rank Spearman*, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0.167 dengan signifikansi sebesar 0,056, hasil dari nilai signifikansi berada diatas 0,05 yang berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *self-directed learning* tidak ada hubungan dengan prokrastinasi akademik pada siswa farmasi di SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian data empirik dari kedua variabel menunjukkan bahwa siswa SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase 84% atau sama dengan 110 orang, sisanya pada kategori rendah dengan presentase 3% atau sama dengan 4 orang dan kategori tinggi dengan presentase 13% atau sebanyak 17 orang. Sedangkan kategori variabel *self-directed learning* mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase 76,3% atau 100 orang, kategori rendah dengan presentase 4,6% atau sebanyak 6 orang dan kategori tinggi dengan presentase 19,1% atau sebanyak 25 orang.

Hasil kategorisasi berdasarkan umur dalam penelitian ini adalah umur 16 tahun sebanyak 49 responden (37,5%), responden yang berumur 17 tahun sebanyak 31 responden (23,7%), responden yang berusia 18 tahun sebanyak 50 responden (38,1%) dan responden yang berusia 19 tahun sebanyak 1 responden

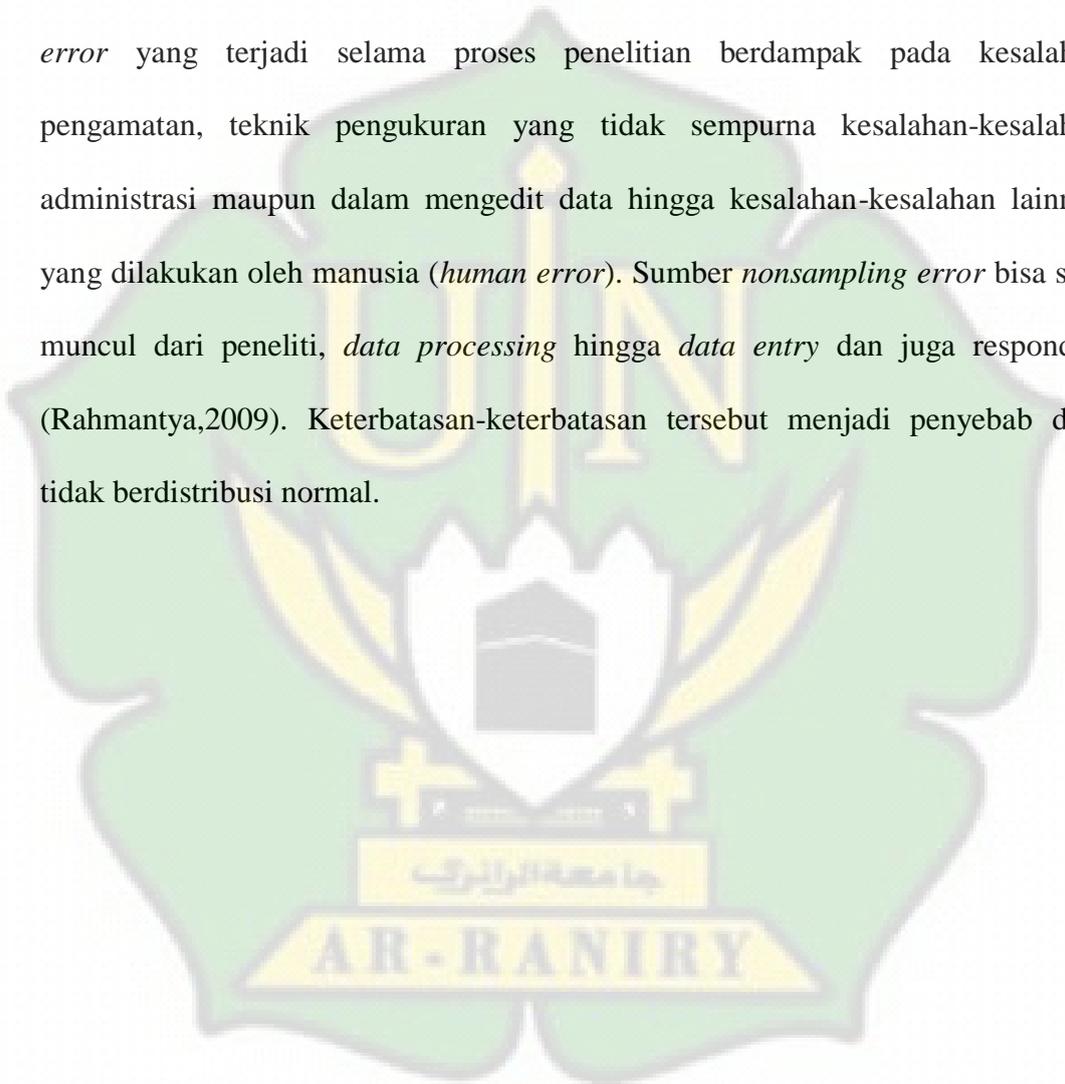
(0,7%). Sehingga responden dengan umur 18 tahun adalah responden terbanyak dalam penelitian ini.

Selanjutnya, kategorisasi berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat yang mendominasi adalah perempuan sebanyak 108 responden (82,4%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (17,6%). Kemudian, berdasarkan kategori kelas yang paling mendominasi adalah kelas X (sepuluh) sebanyak 52 responden (39,7%), sedangkan responden yang terdapat pada kelas XI (sebelas) sebanyak 40 responden (30,5%) dan responden pada kelas XII (dua belas) sebanyak 39 responden (29,8%). Kesimpulannya, yang mendominasi dalam penelitian ini ialah responden dengan umur 18 tahun, perempuan, dan dari kelas X, hal tersebut berasal dari masing-masing kategori.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka presentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi. Penyebaran skala dilakukan dengan *paper and pencil* namun pengambilan data skala dengan waktu pengerjaan yang terlalu singkat menyebabkan konsentrasi siswa dalam mengisi kuesioner tidak maksimal. Kurangnya jumlah sampel yang peneliti ambil sepertinya juga menjadi keterbatasan dalam penelitian. Selain itu, penggunaan teknik *try out* terpakai (*single trial administration*) juga sepertinya kurang tepat digunakan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan hasil uji asumsi normalitas data, hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil

penelitian hubungan antara *self-directed learning* dan prokrastinasi akademik kebanyakan yang menghasilkan data penelitian yang berdistribusi normal. Tidak normalnya distribusi data dalam penelitian ini bisa saja terjadi karena kesalahan yang disebabkan ketidaktepatan hasil sampling (*nonsampling error*). *Nonsampling error* terjadi bukan akibat dari penarikan sampel saja, namun karena *error* yang terjadi selama proses penelitian berdampak pada kesalahan pengamatan, teknik pengukuran yang tidak sempurna kesalahan-kesalahan administrasi maupun dalam mengedit data hingga kesalahan-kesalahan lainnya yang dilakukan oleh manusia (*human error*). Sumber *nonsampling error* bisa saja muncul dari peneliti, *data processing* hingga *data entry* dan juga responden (Rahmantya,2009). Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi penyebab data tidak berdistribusi normal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self-directed learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa jurusan farmasi di SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh tidak ada hubungan. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak, hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa ialah :

1. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan mengurangi hal-hal yang dapat menurunkan kemandirian belajar. Bagi siswa yang memiliki sikap *self-directed learning* yang rendah agar dapat membangun kemauan dalam belajar mandiri, bagi siswa yang memiliki sikap *self-directed learning* yang sedang agar dapat meningkatkan sikap mandiri dalam belajarnya, bagi siswa yang memiliki sikap *self-directed learning* yang tinggi dapat mempertahankan kemandirian dalam belajar.

Begitu pun bagi siswa yang memiliki sikap prokrastinasi akademik dapat mengurangi sikap prokrastinasi dalam kegiatan akademik dengan cara segera mengerjakan tugas, membuat jadwal belajar dan tidak mengabaikan *deadline* tugas yang diberikan. Bagi siswa yang memiliki sikap prokrastinasi rendah diharapkan dapat mempertahankan sikap tersebut, bagi siswa yang memiliki sikap

prokrastinasi sedang agar dapat menghilangkan sikap prokrastinasi dengan cara menghindari hal-hal yang dapat memicu prokrastinasi, bagi siswa yang memiliki sikap prokrastinasi tinggi diharapkan dapat segera belajar untuk mengurangi sikap prokrastinasi dan memulai untuk membiasakan diri dengan *deadline*.

2. Bagi Sekolah

Hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menangani kendala-kendala dalam belajar adalah dengan membuat program-program belajar mandiri bagi siswa yang bertujuan untuk membangun komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. memberikan konsekuensi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas maupun kepada yang terlambat mengumpulkan tugas. konsekuensi bisa berupa tambahan tugas atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan efek jera sehingga kedepannya dapat mengurangi kendala belajar siswa seperti menunda pengerjaan tugas atau tidak mengerjakan tugas. Selain itu, kepada para guru bisa membuat grup *whatsapp* atau aplikasi chat lainnya agar para guru bisa mengingatkan, mengarahkan sekaligus mengawasi para siswa untuk segera mengerjakan tugasnya saat dirumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih cermat dalam menentukan tempat dan waktu penelitian sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti kedepan harus bisa memperkirakan jumlah sampel yang tepat untuk penelitian, metode-metode penelitian yang digunakan dan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan seperti *human error* agar dapat mengurangi kemungkinan data berdistribusi tidak normal pada data yang dikumpulkan. Peneliti juga berharap peneliti kedepan dapat memperdalam pengetahuan tentang

kedua variabel baik *self-directed learning* maupun prokrastinasi akademik sehingga akan lebih siap dalam melakukan penelitian. Diharapkan juga peneliti kedepan dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang mendukung sehingga dapat memperkuat penelitian dan memperluas pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. (1927). Concepts of Trait and Personality. *Psychological Bulletin*, 24(5), 284-293.
- Apriyani dan Laksmiwati. (2014). Self Directed Learning dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 5, No.1.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari & Ibrahim. (2019). *Kontrol Diri MAhasiswa Yang Memiliki Kecenderungan Prokrastinasi Akademik*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Danim & Sudarwan. (2000). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmayanti, T. (1993). *Readiness for self-directed Learning and achievement of the students of Universitas Terbuka*. University of Victoria: Unpublished master's thesis.
- Fatihudin. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Ferrari, dkk. (1995). *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treathment*. New York: Plenum Press.
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a Self-directed Learning Readiness Scale For Nurshing Education. *Nurse Education Today*, 21 : 516-525.
- Ghufron & Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook*. Vancouver. Wiley.
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook : Challenging Adolescent Students To Exel*. San Fransisco: CA : Jossey-Bass.

- Guglielmino, L & Guglielmino P. (2003). *Are your learners ready for e-learning. The AMA handbook of-learning*. New York: American Management.
- Halawa Karyani Marlis & Wulandari. (2020). *Hubungan Antara Self-Directed Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 7 Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Indonesia, G. o. (2003). *Undang-Undang No 20 Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Jarvis, M. (2017). *Teori-Teori Psikologi, Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia* . Bandung: Nusa Media.
- Lubis, N. A. (2022). *Hubungan antara Self-directed in Learning dengan Prokrastinasi Akademik di masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Murad MH, Varkey P. (2008). Self-directed LEarning in Health Professions Education. *Ann Acad Med Singapore*, 37 : 580-90.
- Neuman, W.L. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi inovatif*. Yogyakarta: Psutaka Belajar.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Porat, F. (1980). *Creative Procrastination : Organizing Your Own Life*. New York: Harper and Row.
- Rahmantya, K. (2009, April Rabu). *Statistics for all*. Retrieved Juli Senin, 2022, from statforall.blogspot.com: statforall.blogspot.com/2009/04/non-sampling-error.html?m=1
- Rahmatillah, Nova & Julianto. (2021). *Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMAN 8 Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera.

- Schouwenburg, H. (1995). *Academic Procrastination, Theoretical notions, measurement, and research*. In J. Ferrari, J. Johnson, & W. Mc Cown, *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment*. New York: Springer.
- Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination : A Meta-Analytic and Theretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 65-94.
- Stellar, M. (2017). *The End of Procrastination*. New York: Martin Group.
- Straka. (2000). *Conceptions of self-directed learning*. Munster: Waxmann.
- Sudjatmoko. (2015). *Leader Transformal*. Sonorejo: Panembahan Senopati.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmaliana. (2019). *Hubungan Self Efficacy dengan Self Directed Learning pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sunarto dan Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T, D. (1993). *Readiness For Self-Directed Learning and Achievement of The Indonesian Open Learning University*. Victoria: University of Victoria, BC.
- Triyono. (2014). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tuckman, B. (1991). The Development and Concurrent Validity of The Procrastination Scale. *Journal Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473-480.
- Wilcox, C. F. (1995). *Experimental Organic Chemistry*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Williamson. (2007). Development of a self-rating scale of self-directed learning. *Nurse Researcher*, 66-83.

Yuen, J. (2008). *Procrastination : Why Yo Do It, What to do About Now*.
Cambridge: Da Capo Press.

Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian
Gabungan*. Jakarta: Kencana.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-332/Un.08/FPsi/Kp.00.4/03/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 28 Maret 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Aidal Masrura, B.H.Sc., M.Psi Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Cut Dhara Mautydistira
NIM/Prodi : 180901046 / Psikologi
Judul : Hubungan *Self-Directed Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Jurusan Farmasi SMK-IT Kesehatan Assyifa School Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 Maret 2022 M
26 Sya'ban 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

KUESIONER PENELITIAN
Gaya belajar pada siswa Farmasi

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang gaya belajar pada siswa farmasi. Oleh karena itu, disela-sela kesibukan anda, saya memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Tidak ada pernyataan yang salah maupun benar sehingga anda diharapkan mengisi pernyataan dengan sebenar-benarnya. Jawaban anda tidak akan disebarluaskan dan akan dijaga kerahasiaannya, jawaban tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial :
Usia :
Kelas :
Jenis Kelamin :

KETERANGAN

Mohon untuk memberikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang anda pilih :

SS (sangat setuju)
S (setuju)
TS (tidak setuju)
STS (sangat tidak setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya inisiatif belajar sendiri ketika kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru				
2	Saya tidak memiliki tujuan selama bersekolah disini karena minat saya bukan di jurusan farmasi				
3	Saya sering meminjam catatan kakak/abang kelas saat saya kurang paham dengan suatu materi pelajaran				
4	Jika saya tidak paham dengan penjelasan guru tentang suatu materi, saya tidak mencari tau lagi				
5	Dengan melihat nilai praktikum saya yang bagus, saya termotivasi untuk melanjutkan kuliah Farmasi				
6	Asalkan tugas saya selesai dikerjakan saya langsung mengumpulkannya saja, saya tidak lagi meminta <i>feedback</i> dari guru maupun teman saya				

7	Saya berani bertahan di jurusan farmasi dengan segala usaha yang saya lakukan, meskipun saya sadar akan lebih mudah jika bersekolah di SMA lain				
8	Saya malas melakukan sesuatu di waktu luang saya				
9	Saya dapat menciptakan ide serta pendapat saya dengan baik saat ada diskusi belajar				
10	Ketika ujian saya hanya akan menjawab soal yang saya paham saja, lalu saya langsung mengumpulkannya				
11	Meskipun kelas sudah berakhir, saya melanjutkan untuk menghabiskan waktu untuk belajar lagi				
12	Saya takut tidak lulus dari sekolah ini karena kesulitan di jurusan farmasi, akhirnya saya pasrah saja				
13	Saya menambah jadwal belajar saya di sela-sela kesibukan				
14	Saya mengabaikan semua kendala yang terjadi dalam belajar karena saya pusing jika terus memikirkannya				
15	Saya sangat giat belajar saat ujian untuk meminimalisir kesalahan saat ada soal yang sulit				
16	Saat berdiskusi dikelas saya kesulitan dalam mendapatkan ide yang harus diberikan untuk topik pembahasan				
17	Saya sering mengumpulkan informasi tambahan tentang topik pembelajaran yang saya pelajari sebelumnya setelah jam pelajaran berakhir				
18	Saya tidak terlalu peduli dengan hasil akhir dari usaha belajar saya				
19	Tujuan utama saya dalam menyelesaikan semua tugas adalah untuk bisa lulus disetiap mata pelajaran tanpa remedial				
20	Saya merasa cara belajar saya sudah sangat bagus				
21	Saat merasa kesulitan ditengah proses praktikum obat, saya memikirkan cara lain agar obat saya tidak gagal				
22	Saya sudah menentukan jam belajar saya disetiap harinya, tapi terkadang saya malas menjalankannya				
23	Saya belajar untuk mendapatkan nilai terbaik di setiap mata pelajaran				
24	Ketika merasa kesulitan saat perhitungan resep, saya menyuruh teman yang pintar untuk menghitung perhitungan resep saya				

25	Dengan kemampuan terbaik yang saya berikan, saya bisa masuk ranking 3 besar di kelas jurusan farmasi				
26	Saya tidak terlalu memaksakan diri saya untuk unggul karena bersekolah di jurusan farmasi sangat sulit				
27	Saya dapat menentukan metode belajar yang tepat untuk saya				
28	Saya tidak menjadwalkan kegiatan belajar diluar jadwal pembelajaran sekolah				
29	Saya bisa mengatur waktu belajar saya dengan baik				
30	Saya kesulitan memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan tugas				
31	Saya sangat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
32	Sejauh ini langkah belajar yang saya ambil sudah sangat bagus sehingga perlu dipertahankan				
33	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya rencanakan				
34	Saya tidak berhasil menjalankan rencana belajar yang sudah saya buat				
35	Saya kurang mengamati kemajuan belajar saya selama di sekolah ini				
36	Saya tetap menjalankan jadwal belajar saya dengan rutin meskipun saya mempunyai banyak kesibukan				
37	Saya belum mampu mengatur waktu belajar saya meskipun sering diingatkan oleh guru				
38	Saya mempersiapkan diri untuk mendapatkan nilai UAS yang bagus agar bisa melanjutkan studi di jurusan farmasi				
39	Saya masih bingung metode belajar apa yang tepat untuk saya gunakan				
40	Saya selalu meminta <i>feedback</i> dari guru saya terkait tugas yang saya kerjakan agar kedepannya saya berhasil mengerjakannya dengan baik				

KETERANGAN

Mohon untuk memberikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang anda pilih :

SS (sangat setuju)

S (setuju)

TS (tidak setuju)

STS (sangat tidak setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mencari banyak materi tentang tugas saya di perpustakaan sebelum mengerjakannya, walaupun di google banyak				
2	Jika tugas saya sedikit lagi selesai, saya tetap menyelesaikannya walaupun saya diajak bermain bersama geng saya				
3	Saya membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas				
4	Saat ada tugas saya mengerjakannya jauh-jauh hari, sebelum dikumpulkan sehingga saya bisa mengerjakannya dengan santai				
5	Saya tahu ada tugas yang harus dikumpulkan besok, akan tetapi saya memilih mengerjakan tugas yang saya rasa lebih penting				
6	Saat saya tahu tugas harus dikumpulkan segera, saya mulai mengerjakannya jauh-jauh hari sebelum deadline				
7	Saya tidak akan banyak bertanya, tapi akan langsung mengerjakan tugas saya				
8	Saya selalu menyelesaikan tugas saya, agar nilai saya bagus				
9	Saya mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas				
10	Mengerjakan tugas lebih baik dari main game				
11	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang sudah saya rencanakan				
12	Saya segera menyelesaikan tugas yang sudah saya mulai				
13	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang diberikan				
14	Saya mengerjakan terlebih dahulu tugas yang batas waktu pengumpulannya lebih cepat				
15	Saat mengerjakan tugas saya tidak membutuhkan waktu lama, karena saya fokus dalam mengerjakannya				
16	Saat ada tugas yang harus dikumpulkan segera, saya akan mengerjakannya dengan cepat				
17	Tugas lebih penting daripada latihan olahraga				
18	Walaupun mata pelajarannya tidak saya sukai, saya menyelesaikan tugasnya jauh jauh hari sebelum dikumpulkan				
19	Saya menyelesaikan tugas dahulu baru setelah itu pergi bersama teman				

Terimakasih banyak atas partisipasinya ☺

KUESIONER PENELITIAN SETELAH *TRYOUT*

SELF-DIRECTED LEARNING

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya inisiatif belajar sendiri ketika kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru				
2	Jika saya tidak paham dengan penjelasan guru tentang suatu materi, saya tidak mencari tau lagi				
3	Asalkan tugas saya selesai dikerjakan saya langsung mengumpulkannya saja, saya tidak lagi meminta <i>feedback</i> dari guru maupun teman saya				
4	Saya berani bertahan di jurusan farmasi dengan segala usaha yang saya lakukan, meskipun saya sadar akan lebih mudah jika bersekolah di SMA lain				
5	Saya malas melakukan sesuatu di waktu luang saya				
6	Meskipun kelas sudah berakhir, saya melanjutkan untuk menghabiskan waktu untuk belajar lagi				
7	Saya mengabaikan semua kendala yang terjadi dalam belajar karena saya pusing jika terus memikirkannya				
8	Saat berdiskusi dikelas saya kesulitan dalam mendapatkan ide yang harus diberikan untuk topik pembahasan				
9	Saya tidak terlalu peduli dengan hasil akhir dari usaha belajar saya				
10	Tujuan utama saya dalam menyelesaikan semua tugas adalah untuk bisa lulus disetiap mata pelajaran tanpa remedial				
11	Ketika merasa kesulitan saat perhitungan resep, saya menyuruh teman yang pintar untuk menghitung perhitungan resep saya				
12	Saya tidak menjadwalkan kegiatan belajar diluar jadwal pembelajaran sekolah				
13	Saya bisa mengatur waktu belajar saya dengan baik				
14	Saya sangat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
15	Saya sangat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
16	Sejauh ini langkah belajar yang saya ambil sudah sangat bagus sehingga perlu dipertahankan				

17	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya rencanakan				
18	Saya tidak berhasil menjalankan rencana belajar yang sudah saya buat				
19	Saya mempersiapkan diri untuk mendapatkan nilai UAS yang bagus agar bisa melanjutkan studi di jurusan farmasi				
20	Saya masih bingung metode belajar apa yang tepat untuk saya				
21	Saya selalu meminta <i>feedback</i> dari guru saya terkait tugas yang saya kerjakan agar kedepannya saya berhasil mengerjakannya dengan baik				

PROKRASTINASI AKADEMIK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mencari banyak materi tentang tugas saya di perpustakaan sebelum mengerjakannya, walaupun di google banyak				
2	Jika tugas saya sedikit lagi selesai, saya tetap menyelesaikannya walaupun saya diajak bermain bersama geng saya				
3	Saya membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas				
4	Saat ada tugas saya mengerjakannya jauh-jauh hari, sebelum dikumpulkan sehingga saya bisa mengerjakannya dengan santai				
5	Saya tahu ada tugas yang harus dikumpulkan besok, akan tetapi saya memilih mengerjakan tugas yang saya rasa lebih penting				
6	Saat saya tahu tugas harus dikumpulkan segera, saya mulai mengerjakannya jauh-jauh hari sebelum deadline				
7	Saya tidak akan banyak bertanya, tapi akan langsung mengerjakan tugas saya				
8	Saya selalu menyelesaikan tugas saya, agar nilai saya bagus				
9	Saya mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas				
10	Mengerjakan tugas lebih baik dari main game				
11	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang sudah saya rencanakan				
12	Saya segera menyelesaikan tugas yang sudah saya mulai				
13	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang diberikan				
14	Saya mengerjakan terlebih dahulu tugas yang batas waktu pengumpulannya lebih cepat				

15	Saat mengerjakan tugas saya tidak membutuhkan waktu lama, karena saya fokus dalam mengerjakannya				
16	Saat ada tugas yang harus dikumpulkan segera, saya akan mengerjakannya dengan cepat				
17	Tugas lebih penting daripada latihan olahraga				
18	Walaupun mata pelajarannya tidak saya sukai, saya menyelesaikan tugasnya jauh jauh hari sebelum dikumpulkan				
19	Saya menyelesaikan tugas dahulu baru setelah itu pergi bersama teman				



SELF-DIRECTED LEARNING SESUDAH TRY OUT

Nama/inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
MU	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
ZK	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
NANDA	1	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	4	1	1	1	2
AK	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
DL	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
RAZI	1	1	4	1	2	1	2	3	2	4	1	1	2	4	4	1	1	2	2	2	1	1
MIRA	1	1	3	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1
FATMAWATI	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1
D	2	1	3	1	4	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1
PRF	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
RA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
MFR	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
P	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
X	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	4	1
MIFTAH	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	1
TA	1	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2
JR	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
KINAN	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	1	1	1	1	1	2	2
CHIKA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
F	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
FATIMAH	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
N	2	3	2	4	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3
WATI	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	4
ANYA	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1
WARDAH	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
EVA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
M	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
IT	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
TIA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
ICHA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
SA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
TM	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
NM	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
C	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4
IVAN	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
IRMA	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2
I	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2

PROKRASINASI AKADEMIK

Nama/inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
MU	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
ZK	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
NANDA	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3
AK	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
DL	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
RAZI	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	4	2
MIRA	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	1	1	4	3
FATMAWATI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
D	1	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	4
PRF	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
RA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
MPR	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
P	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
X	4	4	1	4	2	4	1	3	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	3
MIFTAH	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3
TA	2	3	1	4	3	4	1	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3
JR	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
KINAN	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2
CHIKA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
F	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
FATIMAH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
N	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4
WATI	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
ANYA	2	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3
WARDAH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
EVA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
M	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
IT	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
TIA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
ICHA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
SA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
TM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
NM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
C	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4
IVAN	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
IRMA	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
I	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3

ICA	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	
B	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4
L	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4
NO NAME	4	2	2	4	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
T	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
U	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
A	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
CAS	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
AFS	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
PG	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
MHP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
LALA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
NS	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4
NANA	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4
FARAH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
LSA	3	4	3	3	4	3	1	3	2	1	1	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4
TIKA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
ADINDA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
M	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4
MIQDAD	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
MAWAR	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
MIRA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4
TIRA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
MH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
AM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
RJ	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
SYIFAURRAHM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
A	4	4	1	3	1	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
SAKURA	4	1	1	2	1	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4
LOLI	4	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
BUNGA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4
NO NAME 2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
SFM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
MFS	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
MAIMUNAH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
UL	4	4	3	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
IDM	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ZKR	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
LKM	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	1	4
PUTRO	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	3	1	1	1

NAFISA	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4
NAZIRA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
LL	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4
J	4	4	1	4	4	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4
MAN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
MUAZIR SIDIQ	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
KW	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4
NMR	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
KF	4	1	1	4	4	2	1	1	1	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
LATIFA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
MINARI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
AMB	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
MUR	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
AM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
MELAN	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
NL	1	1	4	4	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4
DANI	4	2	4	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
TS	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4
MURNI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
F	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
RI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
NININ	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
NURAN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
MUTIN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
MAIL	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
MERRY	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
JAMIL	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
TIKA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
XAVIER	3	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3
ANTON	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
JOLLY	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	2	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4
CC	4	4	3	3	3	2	4	1	4	1	4	2	1	4	2	4	2	4	2	4	3	3
FY	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
RIA RAHMA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
MA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
AR	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
B	3	3	4	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3
RIA	4	1	1	2	1	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4
L	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	4	1	2	3	2	3	2	3	3	4

RELIABILITAS

SELF-DIRECTED LEARNING

Sebelum Item Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.762	40

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.08	72.447	.385	.750
VAR00002	88.26	75.701	.162	.761
VAR00003	88.31	77.521	.019	.766
VAR00004	88.02	72.631	.344	.752
VAR00005	88.26	76.055	.135	.762
VAR00006	88.19	73.909	.337	.754
VAR00007	88.20	73.899	.307	.754
VAR00008	88.09	71.407	.508	.745
VAR00009	88.17	73.141	.361	.752
VAR00010	87.59	82.367	-.348	.783
VAR00011	88.18	73.638	.316	.754
VAR00012	88.18	74.454	.232	.758
VAR00013	88.25	75.021	.232	.756
VAR00014	88.03	71.568	.408	.749
VAR00015	88.24	74.709	.231	.758
VAR00016	88.08	71.548	.518	.745
VAR00017	88.27	75.228	.241	.757
VAR00018	88.26	73.532	.352	.753
VAR00019	88.18	71.720	.462	.747
VAR00020	87.46	81.358	-.303	.779
VAR00021	88.31	76.568	.122	.762
VAR00022	88.48	79.621	-.177	.772
VAR00023	88.15	75.300	.194	.759
VAR00024	88.15	72.140	.462	.748
VAR00025	87.37	78.713	-.086	.770
VAR00026	88.23	76.439	.098	.763
VAR00027	88.08	74.225	.242	.757
VAR00028	88.05	72.767	.353	.752
VAR00029	88.09	72.930	.409	.750
VAR00030	87.43	77.724	.006	.766
VAR00031	88.19	74.633	.254	.757
VAR00032	88.10	71.752	.517	.748
VAR00033	87.93	70.172	.554	.742
VAR00034	88.14	72.899	.350	.752
VAR00035	88.15	74.633	.234	.758
VAR00036	88.16	75.136	.224	.758
VAR00037	87.48	81.836	-.346	.780

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00038	88.05	72.967	.374	.751
VAR00039	88.21	71.569	.278	.756
VAR00040	88.08	72.831	.379	.751

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.34	78.148	8.840	40

Sesudah Item Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	21

PROKRASTINASI AKADEMIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,2709	65,773	,320	,752
VAR00002	88,9261	60,732	,341	,728
VAR00003	89,6404	58,954	,369	,726
VAR00004	89,6946	61,609	,357	,738
VAR00005	90,0493	63,097	,404	,738
VAR00006	89,1133	59,814	,411	,725
VAR00007	90,0985	63,693	,299	,742
VAR00008	89,1478	61,869	,288	,733
VAR00009	90,1379	61,921	,507	,735
VAR00010	90,1626	64,602	,355	,746

VAR00011	90,2808	64,856	,491	,748
VAR00012	88,9507	60,671	,266	,727
VAR00013	88,9360	60,050	,388	,724
VAR00014	88,8966	59,757	,263	,723
VAR00015	90,1429	64,579	,491	,745
VAR00016	89,8374	60,186	,482	,729
VAR00017	89,2365	60,686	,383	,730
VAR00018	89,1133	58,111	,291	,717
VAR00019	88,9360	60,189	,337	,726



UJI ANALISIS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self-directed learning
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.6000
	Std. Deviation	4.02197
Most Extreme Differences	Absolute	.271
	Positive	.271
	Negative	-.142
Test Statistic		.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prokrastinasi akademik
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.4000
	Std. Deviation	1.80583
Most Extreme Differences	Absolute	.338
	Positive	.338
	Negative	-.262
Test Statistic		.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi akademik * self-directed learning	Between Groups	(Combined)	748.212	20	35.629	4.061	.000
		Linearity	537.819	1	537.819	61.305	.000
		Deviation from Linearity	210.392	19	10.520	1.199	.265
	Within Groups		1140.466	110	8.773		
Total			1888.678	130			

Uji Hipotesis

Correlations

			Self-directed Learning	Prokrastinasi Akademik
Spearman's rho	Self-directed Learning	Correlation Coefficient	1.000	-.167
		Sig. (2-tailed)	.	.056
		N	131	131
Prokrastinasi Akademik	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	-.167	1.000
		Sig. (2-tailed)	.056	.
		N	131	131

KATEGORISASI

SELF-DIRECTED LEARNING

Statistics

Kategorisasi

N	Valid	131
	Missing	0

Kategorisasi *Self-directed Learning*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	4.6	4.6	4.6
	Sedang	100	76.3	76.3	80.9
	Tinggi	25	19.1	19.1	100.0
Total		131	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Self-directed Learning	131	39.00	67.00	48.4122	.41136	4.70821
Valid N (listwise)	131					

PROKRASTINASI AKADEMIK

Statistics

Kategorisasi

N	Valid	131
	Missing	0

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	3.1	3.1	3.1
	Sedang	110	84.0	84.0	87.0
	Tinggi	17	13.0	13.0	100.0
Total		131	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Prokrastinasi Akademik	131	38.00	64.00	51.6412	.28959	3.31446
Valid N (listwise)	131					

